

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, bahwa:

Penelitian kualitatif sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Sedangkan jenis penelitian yang akan penelitian gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan memecahkan masalah-masalah aktual yang akan muncul dan dihadapi sekarang dan bertujuan mengumpulkan data-data dan informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisa dengan maksud diperoleh pemahaman dan penafsiran yang relatif tentang makna dari fenomena yang ada dilapangan. Fenomena yang dimaksud strategi pembiayaan tabungan nikah padanasabah BMT Amanah Kota Kendari.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Baitul Maal Wattamwil (BMT) Amanah Andounohu Kendari.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Oktobersampai dengan bulan November2015 untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

¹Lexi. J. Maleon, *Meteorologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya 2000), h. 3.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas primer dan data sekunder, yakni sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang terdapat dari sumber pertama.² Dalam hal ini melalui informan utama (*kunci*) yaitu kepala BMT Amanah dan admin pembiayaan nikah. Dan buku wajib merupakan sumber primer
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui bahan dokumen dalam hal ini peneliti tidak langsung mengambil data sendiri tetapi peneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain.³ Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran dan pelengkap tentang BMT AmanahKendari.

D. Pengumpulan Data

Untuk mendukung kelancaran pengumpulan data, maka diperlukan teknik yang tepat, teknik yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴ Untuk itu observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, maksudnya peneliti tidak terlibat langsung secara langsung dalam aktifitas subyek peneliti.

²Sugiarto et al. *Teknik Sampling* (Jakarta: Gramedia Utama, 2001), h. 16-17.

³Lexi. J.Maleong, *op ci.t*, h.19.

⁴Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Cet. Ke-4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984), h 136.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam wawancara ini, hasil ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi, faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, sumber penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara.⁵ Kegunaan wawancara adalah untuk mendapatkan data ditangan pertama dan data lengkap, menguji hasil pengumpulan data lainnya.⁶

Sutrisno Hadi mengatakan:

Interview adalah proses tanya-jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri merupakan alat pengumpul informasi langsung terhadap beberapa jenis data sosial.⁷

Pada wawancara ini pertanyaan diajukan kepada informan, yang telah disiapkan secara lengkap dan cermat, akan tetapi cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas. Dengan demikian, sekalipun pewawancara telah terikat dengan pedoman wawancara interview (*interview guide*), tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal, harmonis dan tidak kaku.⁸ Teknik wawancara ini untuk mengungkapkan data mengenai:

⁵Marsi Sangarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*(Yogyakarta: LP3S, 1987), h.192.

⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara 1996), h.58-59.

⁷Sutrisno Hadi, *Metode Research I*(Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1987), h. 192.

⁸Dudung Abdul Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), h. 63.

- a. Sistem pembiayaan nikah pada Baitul Maal Wattamwil (BMT) Amanah Kota Kendari.
- b. Awal berdirinya Baitul Maal Wattamwil (BMT) Amanah dikota Kendari, Visi-misi, Sistem Operasional, Tujuan dan Struktur Organisasi dalam Baitul Maal Wattamwil (BMT) Amanah Kota Kendari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyelidikan pada penguraian dan penjelasan yang terdahulu, sumber-sumber dokumen. Dalam hal ini penulis mengambil data dari dokumentasi pada saat wawancara langsung kepada narasumber yang ada di Baitul Maal Wattamwil Amanah (BMT) Kendari. Selain itu, dokumen lain yang mendukung dari objektifitas penelitian ini adalah berupa berkas sistem pembiayaan nikah pada nasabah Baitul Maal Wattamwil (BMT) Amanah Kota Kendari.

E. Analisis Data

Analisis data menurut *Patton* adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.⁹ Menganalisis maksudnya adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan memberikan kode serta mengkategorikannya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Matteu B. Milles dan S. Michael Huberman yang mengatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu dengan cara sebagai berikut:

⁹Patton, *Metodologi Nuralistik Kualitatif*(Bandung, Tersito, 1988), h. 178.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.
2. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dari permulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda yang mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan dan konfigurasi yang mungkin alur sebab dan proposal.¹⁰

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang biasa tidak valid sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.¹¹ Oleh karena itu pemeriksaan data dalam penelitian digunakan teknik triangulasi dengan menggunakan sumber data yakni proses mengadakan pengecekan terhadap kebenaran dengan cara membandingkannya dengan data diperoleh dari sumber lain pada fase penelitian lapangan, pada waktu berlainan dan menggunakan metode berlainan pula.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

¹⁰Matteu B.Milles, dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, Terjemahan Tjetjep Rohandi, (Jakarta: UI Press, 1992), h 17-18.

¹¹Lexi. J. Maleong, h 178. *Op Cit.*

pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya¹²

Dalam teknik triangulasi pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu lain diluar data yang telah ada dan diadakan pengujian lagi untuk mendapatkan data yang valid. Dalam pengujian keabsahan data, peneliti hanya menggunakan dua macam triangulasi yaitu sumber dan data. Hal ini dilakukan untuk membandingkan data dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara serta membandingkan apa yang dikatakan orang lain dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Seterusnya data yang telah dirumuskan akan disimpulkan kembali untuk memperoleh derajat kepercayaan data dan sumber menjadi kesimpulan data akhir autentik sesuai masalah dalam penelitian.

¹² Moleong, *metode pengumpulan data* Yogyakarta: 2005 h. 330

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Baitul Maal Wattamwil (BMT) Amanah Kota Kendari

1. Sejarah Berdirinya Baitul Maal Wattamwil (BMT)

Kegiatan operasional perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 melalui pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. (PT. BMI) atau 4 tahun setelah deregulasi pakto 88. Operasional perbankan syariah di Indonesia didasarkan pada Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang kemudian diperbaharui dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998. Perbankan syari'ah di Indonesia telah mengalami perkembangan dengan pesat, masyarakat mulai mengenal dengan apa yang di sebut Bank Syari'ah. Dengan di awali berdirinya pada tahun 1992 oleh bank yang di beri nama dengan Bank Mu'amalat Indonesia (BMI), sebagai pelopor berdirinya perbankan yang berlandaskan sistem syari'ah, kini bank syari'ah yang tadinya diragukan akan sistem operasionalnya, telah menunjukkan angka kemajuan.

Bank syaria'h mulai digagas di Indonesia pada awal periode 1980-an, di awali dengan pengujian pada skala bank yang relatif lebih kecil, yaitu didirikannya Baitut Tamwil-Salman, Bandung. Dan di Jakarta didirikan dalam bentuk koperasi, yakni Koperasi Ridho Gusti. Berangkat dari sini, Majelis Ulama' Indonesia (MUI) berinisiatif untuk memprakarsai terbentuknya bank syari'ah, yang dihasilkan dari rekomendasi Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, dan di bahas lebih lanjut dengan serta membentuk tim kelompok kerja pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Syahid Jakarta